

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada pengembangan kompetensi berbahasa yang komunikatif, kritis, dan kreatif, serta berorientasi pada pembentukan karakter dan dimensi profil lulusan. Salah satu kompetensi utama yang dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kemampuan menulis. Menulis merupakan aspek penting yang bertujuan mengembangkan kemampuan murid dalam mengomunikasikan ide, gagasan, dan informasi secara logis, runtut, dan efektif. Dalam konteks tersebut, murid juga diarahkan untuk menguasai berbagai jenis teks, salah satunya adalah teks iklan. Pembelajaran menulis teks iklan menuntut kemampuan berpikir kreatif, penggunaan bahasa yang sugestif dan persuasif, serta penyusunan pesan yang menarik dan meyakinkan sesuai tujuan komunikatifnya.

Namun, berdasarkan hasil analisis tugas menulis teks iklan di salah satu SMP DKI Jakarta pada September 2025 menunjukkan bahwa kemampuan murid dalam menulis masih tergolong rendah, ditandai dengan lemahnya daya persuasif, minimnya bukti pendukung, serta penggunaan diksi dan gaya bahasa yang kurang bervariasi. Selain itu, sebagian besar murid sudah menggunakan unsur bahasa positif, repetisi, dan hiperbola, tetapi masih minim bukti pendukung. Murid juga mulai menerapkan strategi persuasif *ethos*, *logos*, dan *pathos*, meskipun belum konsisten dalam menghadirkan data valid seperti testimoni konsumen. Teknik bahasa persuasif seperti sugesti, identifikasi, dan kompensasi tampak digunakan dalam beberapa karya, terutama pada iklan makanan dan minuman. Temuan ini menunjukkan bahwa murid memiliki potensi kreatif dalam menulis teks iklan, tetapi tetap memerlukan bimbingan dan penerapan model pembelajaran yang lebih variatif, kontekstual, serta disesuaikan dengan karakteristik, minat, dan kesiapan belajar masing-masing.

Nilai rata-rata hasil tulisan murid yang mencapai skor 70 masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, KKTP digunakan sebagai acuan untuk menilai sejauh mana

murid telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Interval nilai 75–79 yang ditetapkan sebagai batas minimal ketercapaian menunjukkan bahwa skor 70 belum memenuhi standar kemampuan yang diharapkan. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa murid belum mampu menyusun teks iklan secara efektif dan sesuai dengan kaidah kebahasaan serta struktur teks yang tepat.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil observasi pembelajaran menulis teks iklan yang dilaksanakan pada November 2024. Observasi di salah satu Sekolah Menengah Pertama di Jakarta menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks iklan masih didominasi oleh metode ceramah dan belum melibatkan model atau pendekatan lain yang berpusat kepada murid. Pendidik juga cenderung menerapkan pola pembelajaran yang seragam, seperti hanya memberikan satu contoh iklan sebagai acuan, serta menentukan objek iklan yang harus ditulis tanpa memberikan kesempatan kepada murid untuk memilih sesuai minat murid. Media pembelajaran yang digunakan pun masih seragam dan tidak menyediakan alternatif yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan belajar murid. Pendidik hanya menyampaikan materi menggunakan *power point* yang sama untuk seluruh murid. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum memperhatikan perbedaan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar murid, sehingga ruang bagi murid untuk terlibat secara aktif dan mengembangkan kemampuan menulis secara optimal menjadi terbatas.

Selain itu, hasil analisis situasi pembelajaran menunjukkan adanya fenomena menarik, yaitu beberapa murid telah terlibat sebagai *affiliate* pemula di platform TikTok dan secara aktif mempromosikan produk melalui konten digital. Namun, keterlibatan tersebut belum diimbangi dengan kemampuan menulis teks iklan yang efektif dan persuasif. Sebagian besar murid masih menuliskan deskripsi produk secara sederhana, tanpa struktur yang jelas, strategi persuasi yang kuat, serta dukungan data atau testimoni yang relevan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik kewirausahaan digital yang telah dijalani murid dan penguasaan keterampilan menulis teks iklan sebagai kompetensi kebahasaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa potensi kontekstual pembelajaran berbasis dunia nyata sudah tersedia, tetapi belum dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran menulis teks iklan di kelas.

Sementara itu, hasil angket murid dari beberapa Sekolah Menengah Pertama di DKI Jakarta pada September 2025 menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks iklan masih menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Sebagian besar murid mengalami hambatan dalam menyusun struktur teks iklan secara runtut, memilih diksi yang persuasif, dan mengembangkan ide yang orisinal serta sesuai konteks penulisan. Kesulitan juga tampak pada kemampuan murid yang belum optimal dalam menghadirkan bukti pendukung, seperti data, fakta, atau testimoni. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang berlangsung dinilai kurang bervariasi dan belum sepenuhnya memberikan kesempatan bagi murid untuk mengekspresikan ide melalui berbagai bentuk produk. Temuan tersebut menunjukkan adanya kelemahan dalam penerapan model pembelajaran yang mampu menyesuaikan kebutuhan, minat, dan kesiapan belajar murid.

Hal ini sejalan dengan hasil angket pendidik di beberapa Sekolah Menengah Pertama di DKI Jakarta pada periode yang sama, yang menunjukkan pandangan serupa. Pendidik menilai bahwa meskipun materi teks iklan relevan dengan kehidupan murid, sebagian besar masih meniru contoh yang diberikan tanpa menunjukkan kreativitas atau pemahaman mendalam terhadap struktur dan kaidah kebahasaan. Pendidik juga mengungkapkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada satu metode belum mampu mengakomodasi keragaman karakteristik murid di kelas. Dengan demikian, hasil temuan tersebut memperkuat urgensi penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai pendekatan pembelajaran yang adaptif, karena mampu memberikan ruang bagi murid untuk belajar sesuai dengan potensi, minat, dan gaya belajarnya, serta mendukung pendidik dalam menghadirkan proses pembelajaran menulis teks iklan yang lebih relevan dan bermakna.

Fakta ini juga didukung oleh hasil rapor pendidikan salah satu Sekolah Menengah Pertama tahun 2024 yang menunjukkan masih rendahnya kreativitas murid dengan skor 60,8. Selain itu, penerapan model pembelajaran inovatif di kelas masih minim dilakukan dengan skor 66. Kedua indikator tersebut merupakan indikator prioritas yang direkomendasikan untuk dibenahi satuan pendidikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan menulis teks iklan murid disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang variatif, rendahnya motivasi belajar, dan belum optimalnya penerapan model pembelajaran inovatif dan



berbasis kebutuhan murid. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui pengembangan model pembelajaran yang lebih interaktif, bermakna, menyenangkan, dan berpusat kepada murid guna meningkatkan keterampilan menulis secara kreatif dan persuasif.

Dalam konteks tersebut, pendekatan berdiferensiasi menjadi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesenjangan dalam pembelajaran menulis teks iklan. Pendekatan ini memungkinkan pendidik menyesuaikan proses pembelajaran dengan kesiapan, minat, dan karakter belajar murid sehingga kegiatan menulis menjadi lebih adaptif dan bermakna. Sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, diferensiasi memberi ruang bagi pengembangan kreativitas dan orisinalitas dalam menulis teks iklan yang persuasif dan kontekstual.

Selain itu, berbagai hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terbukti mampu meningkatkan kualitas hasil belajar murid, terutama dalam penguasaan keterampilan menulis. Penelitian yang dilakukan oleh Alavinia dan Ahmadzadeh (2022), Reichelt dan Lefkowitz (2023), Cheung (2021), Handoko dan Istiqomah (2025), serta Rahmawati dan Suhardi (2024) secara konsisten menunjukkan bahwa diferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif karena mampu menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, minat, kesiapan, dan karakteristik murid. Alavinia dan Ahmadzadeh (2022) menemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan rasa percaya diri serta kualitas tulisan murid karena kegiatan belajar dirancang sesuai profil belajar. Sejalan dengan itu, Reichelt dan Lefkowitz (2023) menegaskan bahwa personalisasi dan pendekatan kontekstual dalam pengajaran menulis mampu memperbaiki kualitas teks persuasif, khususnya bagi pelajar nonpenutur asli bahasa Inggris. Hal yang sama diungkapkan oleh Cheung (2021) yang membuktikan bahwa penerapan strategi kreatif berbasis teknologi digital dapat meningkatkan partisipasi dan kualitas karya tulis murid. Sementara itu, dalam konteks pembelajaran di Indonesia, Handoko dan Istiqomah (2025) menunjukkan bahwa diferensiasi melalui *Teaching at the Right Level* (TaRL) secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis cerpen murid Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selanjutnya, Rahmawati dan Suhardi (2024) menemukan bahwa penerapan diferensiasi konten berbasis budaya lokal dapat menumbuhkan minat, motivasi,

serta pemahaman murid terhadap materi Bahasa Indonesia. Dengan demikian, berbagai penelitian tersebut menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu menciptakan proses belajar yang lebih efektif, inklusif, dan bermakna bagi seluruh murid.

Persamaan dari hasil-hasil penelitian tersebut terletak pada pandangan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berperan penting dalam menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan dan karakteristik murid, sehingga mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, serta hasil belajar secara menyeluruh. Penelitian oleh Alavinia dan Ahmadzadeh (2022), Reichelt dan Lefkowitz (2023), serta Cheung (2021) sama-sama menyoroti pentingnya adaptasi strategi pengajaran agar murid dapat belajar dengan lebih percaya diri, kreatif, dan produktif. Temuan Rahmawati dan Suhardi (2024) serta Nisa dkk. (2024) juga memperkuat kesimpulan tersebut dengan menunjukkan bahwa diferensiasi konten, proses, dan produk secara konsisten mendorong keterlibatan aktif serta peningkatan kemampuan berpikir kritis murid. Oleh karena itu, seluruh penelitian sepakat bahwa keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi bersumber dari fleksibilitas dan relevansinya terhadap kebutuhan belajar murid yang beragam.

Meskipun demikian, terdapat perbedaan konteks, fokus, dan bentuk implementasi di antara penelitian-penelitian tersebut. Reichelt dan Lefkowitz (2023) berfokus pada pelajar nonpenutur asli bahasa Inggris di konteks global, sedangkan Handoko dan Istiqomah (2025) meneliti murid SMP di Indonesia. Dari segi penerapan, Nisa dkk. (2024) mengulas diferensiasi pada konten, proses, dan produk, sementara Rahmawati dan Suhardi (2024) menitikberatkan pada integrasi budaya lokal dalam pembelajaran. Di sisi lain, Maphumulo dan Biccard (2025) serta Adam dan Porta (2025) menemukan bahwa di wilayah dengan sumber daya terbatas, diferensiasi sering diterapkan secara informal dan menghadapi kendala seperti kurangnya pelatihan pendidik dan ukuran kelas yang besar. Van Geel et al. (2019) menambahkan bahwa keberhasilan penerapan diferensiasi juga sangat bergantung pada kompetensi profesional pendidik dalam memahami serta merancang strategi yang tepat. Dengan demikian, meskipun prinsip diferensiasi bersifat universal, efektivitas penerapannya sangat ditentukan oleh konteks,

dukungan sumber daya, dan kapasitas pendidik dalam mengelola keragaman murid di kelas.

Hasil penelitian-penelitian tersebut sejalan dengan teori Tomlinson (2001) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan peluang bagi pendidik untuk melakukan penyesuaian konten, proses, dan produk sesuai dengan kebutuhan individu murid. Dalam kerangka ini, pendidik berperan sebagai perancang pengalaman belajar yang fleksibel dengan mempertimbangkan kesiapan, minat, dan profil belajar setiap murid. Penerapan prinsip ini pada konteks pembelajaran menulis teks iklan memungkinkan murid mengembangkan ide secara lebih kreatif dan personal, karena murid diberi kesempatan untuk memilih cara, media, dan bentuk ekspresi yang paling sesuai dengan karakteristiknya. Dengan demikian, teori Tomlinson memperkuat temuan empiris bahwa pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya pendekatan pedagogis, tetapi juga pendekatan humanistik yang menghargai keberagaman dan memfasilitasi pertumbuhan optimal setiap murid.

Kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna sejalan dengan prinsip utama Kurikulum Merdeka, yakni menempatkan murid sebagai pusat proses pembelajaran. Kurikulum tersebut juga memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik serta kebutuhan murid melalui penerapan prinsip diferensiasi. Dalam konteks ini, pembelajaran menulis teks iklan dapat dirancang agar memberi ruang pada murid untuk mengekspresikan ide dan minat yang dimilikinya sehingga pembelajaran menjadi lebih personal dan relevan.

Lebih lanjut, dalam regulasi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran untuk Fase D (kelas VII hingga IX), ditegaskan bahwa murid diharapkan memiliki kemampuan menulis berbagai jenis teks yang memuat gagasan, pandangan, arahan, pesan, pengalaman, maupun imajinasi secara logis, kritis, kreatif, menarik, dan estetis., salah satunya melalui penulisan teks iklan. Capaian ini menekankan kemampuan berpikir kritis dan ekspresi kreatif yang sangat relevan dalam konteks pembelajaran menulis teks iklan. Dengan demikian,

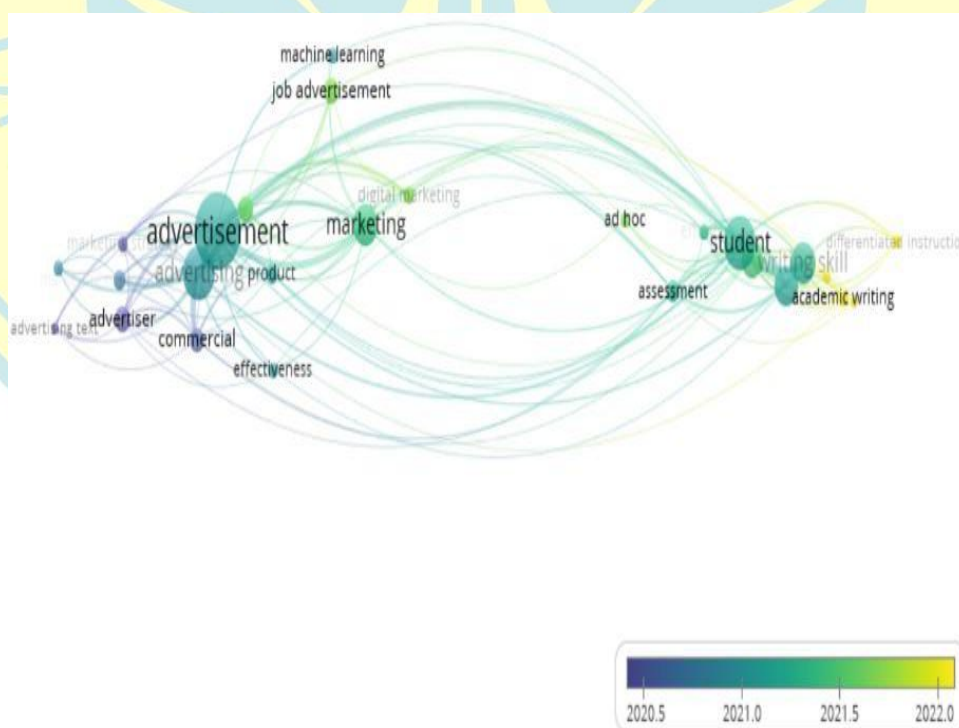


penulisan teks iklan menjadi sarana yang tepat untuk mencapai kompetensi tersebut.

Penelitian terkait pembelajaran menulis teks iklan melalui pendekatan diferensiasi masih terbatas dan belum banyak dikembangkan. Dukungan terhadap temuan ini diperoleh melalui analisis tampilan *vosviewer* pada tahap studi pendahuluan berbasis kajian literatur. Berdasarkan analisis bibliometrik menggunakan perangkat lunak *vosviewer* terhadap sejumlah publikasi ilmiah yang relevan, ditemukan adanya tren yang menarik dalam pengembangan topik penelitian terkait iklan, pemasaran, dan keterampilan menulis murid.

Visualisasi bibliometrik tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kata kunci *advertisement* dan *advertising text* dengan *differentiated instruction* masih ditandai dengan garis berwarna kuning (tampilan *vosviewer* yang dimaksud terdapat pada Gambar 1). Warna kuning pada garis penghubung dalam tampilan *VOSviewer* mengindikasikan bahwa topik-topik tersebut masih jarang diteliti dalam penelitian akademik.

Berdasarkan metadata yang diambil dari 500 penelitian pada *publish or perish* dan digambarkan dalam *vosviewers* diperoleh data berikut.



**Gambar 1.1 SOTA melalui VOSviewer**

Meskipun sejumlah penelitian telah menyoroti potensi pendekatan berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar, sebagian besar masih bersifat deskriptif atau berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK), serta belum diarahkan secara spesifik pada pengembangan keterampilan menulis teks iklan. Penelitian yang dilakukan oleh Miqwati et al. (2023), Afif (2024), dan Wahyuni et al. (2023) menunjukkan adanya keterbatasan dalam pengembangan model pembelajaran yang benar-benar kontekstual, terintegrasi dengan pendekatan inovatif, serta diarahkan pada tujuan komunikatif khas teks iklan. Selain itu, penelitian yang mengaitkan iklan dengan pendekatan diferensiasi masih terbatas. Fakta ini menegaskan bahwa pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran menulis teks iklan masih merupakan area yang jarang diteliti dan memiliki peluang besar untuk dikembangkan.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada pengembangan model pembelajaran keterampilan menulis teks iklan dengan pendekatan berdiferensiasi di Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan model pembelajaran yang tidak hanya inovatif dan menyenangkan, tetapi juga mengakomodasi kebutuhan belajar murid yang beragam serta meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis murid secara optimal.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi tiga elemen penting yang belum banyak dikaji secara simultan dalam penelitian sebelumnya, yaitu: (1) rancangan tugas menulis iklan berbasis konteks nyata berupa promosi makanan dan minuman di kantin sekolah sehingga lebih relevan dengan kehidupan murid; (2) penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang dirancang berdasarkan profil belajar murid, mencakup kesiapan, minat, dan gaya belajar; serta (3) pemanfaatan prinsip pembelajaran mendalam untuk mendukung diferensiasi konten yang menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan memotivasi.

Penelitian ini menunjukkan kebaruan dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan keterampilan abad ke-21, khususnya kreativitas, melalui pengembangan model pembelajaran menulis teks iklan berbasis pendekatan berdiferensiasi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berpusat kepada murid, yang memberi ruang bagi setiap individu untuk belajar



sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajarnya. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan nilai-nilai dalam dimensi profil lulusan, terutama aspek kreativitas, sebagai landasan dalam membentuk karakter murid yang inovatif dan adaptif. Model pembelajaran dikembangkan melalui *need assessment* dan *expert judgment*, serta diuji kelayakan dan efektivitasnya secara empiris untuk memperkuat kontribusi ilmiah penelitian ini.

Aspek kebaruan lainnya tampak pada penerapan konteks kehidupan nyata berupa kantin sekolah sebagai sarana pembelajaran kontekstual, serta integrasi media digital dan platform interaktif untuk menciptakan ekosistem belajar yang relevan dengan karakteristik generasi digital masa kini. Dengan penerapan pendekatan tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna, sebab pengalaman belajar dihubungkan langsung dengan realitas kehidupan sehari-hari murid.

Di samping itu, penelitian ini menekankan pentingnya penyesuaian diferensiasi konten terhadap profil belajar murid meliputi kesiapan, minat, dan gaya belajar yang masih jarang dikaji secara spesifik dalam pengajaran keterampilan menulis iklan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghadirkan kontribusi baru secara praktis maupun teoretis, tetapi juga memperkuat pengembangan pembelajaran berdiferensiasi yang aplikatif, relevan dengan semangat Kurikulum Merdeka, serta mendukung penguatan dimensi kreativitas dalam dimensi profil lulusan.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk menciptakan model pembelajaran menulis teks iklan yang tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan akademik murid, tetapi juga mampu menumbuhkan motivasi, kreativitas, dan kemandirian belajar. Penggunaan pendekatan diferensiasi menjadi solusi inovatif yang sesuai dengan tantangan pembelajaran saat ini. Model pembelajaran yang dikembangkan diharapkan mampu menjawab kebutuhan pendidik akan model yang konkret dan aplikatif, serta membantu murid mencapai kompetensi literasi abad ke-21, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpusat kepada murid, bermakna, dan menyenangkan.

Berdasarkan realitas pembelajaran, hasil penelitian terdahulu, serta arah kebijakan kurikulum nasional, dapat disimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran menulis teks iklan berbasis pendekatan diferensiasi merupakan langkah strategis untuk meningkatkan keterampilan menulis murid secara kreatif, partisipatif, dan selaras dengan prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan berfokus pada *pengembangan model pembelajaran keterampilan menulis iklan dengan pendekatan berdiferensiasi di Sekolah Menengah Pertama*. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menghadirkan model pembelajaran yang tidak hanya inovatif dan menyenangkan, tetapi juga mampu mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam serta meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis murid secara optimal.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini memusatkan perhatian pada pengembangan model pembelajaran menulis teks iklan dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Penelitian pengembangan ini selanjutnya dibagi ke dalam beberapa subfokus, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan dalam keterampilan menulis teks iklan bagi murid dan pendidik di Sekolah Menengah Pertama
2. Rancangan model pembelajaran menulis teks iklan dengan pendekatan diferensiasi di Sekolah Menengah Pertama
3. Pengembangan model pembelajaran menulis teks iklan dengan pendekatan diferensiasi di Sekolah Menengah Pertama
4. Implementasi model pembelajaran menulis teks iklan dengan pendekatan diferensiasi di Sekolah Menengah Pertama
5. Efektivitas model pembelajaran menulis teks iklan dengan pendekatan diferensiasi di Sekolah Menengah Pertama

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana kebutuhan murid dan pendidik dalam keterampilan menulis teks iklan di Sekolah Menengah Pertama?
- 2 Bagaimana rancangan model pembelajaran menulis teks iklan dengan pendekatan diferensiasi di Sekolah Menengah Pertama?
- 3 Bagaimana pengembangan model pembelajaran menulis teks iklan dengan pendekatan diferensiasi di Sekolah Menengah Pertama?
- 4 Bagaimana implementasi model pembelajaran menulis teks iklan dengan pendekatan diferensiasi di Sekolah Menengah Pertama?
- 5 Bagaimana efektivitas model pembelajaran menulis teks iklan dengan pendekatan diferensiasi di Sekolah Menengah Pertama?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sebagaimana dirumuskan dari permasalahan di atas adalah:

1. Untuk menganalisis kebutuhan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek keterampilan menulis teks iklan bagi murid di Sekolah Menengah Pertama
2. Untuk mendesain rancangan model pembelajaran menulis teks iklan dengan pendekatan diferensiasi di Sekolah Menengah Pertama
3. Untuk mengembangkan model pembelajaran menulis teks iklan dengan pendekatan diferensiasi di Sekolah Menengah Pertama dari sudut pandang ahli.
4. Untuk mengevaluasi implementasi model pembelajaran menulis teks iklan dengan pendekatan diferensiasi di Sekolah Menengah Pertama.
5. Untuk mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran menulis teks iklan dengan pendekatan diferensiasi dalam meningkatkan keterampilan menulis teks iklan di Sekolah Menengah Pertama.

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermakna, baik dari segi teoretis maupun praktis, terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam peningkatan keterampilan menulis teks iklan di jenjang Sekolah Menengah Pertama. Secara teoretis, penelitian ini memberikan



kontribusi terhadap pengayaan kajian ilmiah dalam bidang pembelajaran menulis dengan mengintegrasikan pendekatan berdiferensiasi yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Penelitian ini memperkuat landasan ilmiah mengenai pentingnya diferensiasi dalam pembelajaran menulis iklan, sehingga murid dapat mengembangkan keterampilan menulis yang kreatif, persuasif, dan sesuai dengan profil belajar masing-masing. Temuan penelitian ini juga menegaskan urgensi pengembangan model pembelajaran inovatif yang mampu menjawab keragaman kesiapan, minat, dan gaya belajar murid. Dengan demikian, penelitian ini memperluas perspektif kajian pembelajaran menulis teks persuasif.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beragam pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Bagi murid, model pembelajaran yang dikembangkan dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis teks iklan secara kreatif dan persuasif melalui pengalaman belajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan menyenangkan. Bagi pendidik, penelitian ini menyediakan alternatif model pembelajaran yang aplikatif dan konkret dalam merancang pembelajaran menulis teks iklan, sehingga mampu mengakomodasi perbedaan kebutuhan belajar di kelas. Selain itu, bagi pihak sekolah maupun lembaga pendidikan, temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam mengimplementasikan model pembelajaran inovatif yang mendukung pencapaian dimensi profil lulusan, khususnya dalam dimensi kreatif, serta meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia secara berkelanjutan.

Bagi peneliti lain, penelitian ini memberikan rujukan empiris dan metodologis yang dapat digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan atau menguji model-model pembelajaran berbasis diferensiasi pada keterampilan berbahasa lainnya, baik menulis, membaca dan memirsa, maupun berbicara dan mempresentasikan. Selain itu, penelitian ini membuka peluang untuk studi lanjutan yang berfokus pada pengembangan instrumen asesmen diferensiasi, eksplorasi efektivitas model di berbagai konteks sekolah, atau replikasi model untuk genre teks yang berbeda dalam Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kegunaan yang bersifat komprehensif, baik untuk pengembangan keilmuan maupun praktik pembelajaran, sekaligus menjadi pijakan bagi penelitian lanjutan yang berfokus pada inovasi model pembelajaran menulis berbasis diferensiasi.